

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Rumah sakit merupakan salah satu organisasi sosial yang menyediakan pelayanan kesehatan bagi masyarakat (WHO). Setiap rumah sakit memiliki dua jenis pelayanan yaitu secara medis dan penunjang non medis. Pelayanan secara medis terdiri dari pelayanan IGD, UGD, poliklinik, farmasi, rawat inap, bedah, ibu dan anak, serta lainnya sedangkan pelayanan penunjang secara non medis terdiri dari pelayanan pendaftaran, informasi, perkantoran, serta lainnya.

Pelayanan rumah sakit yang selalu ada 24 jam setiap hari adalah pelayanan Instalasi Gawat Darurat (IGD). IGD berfungsi sebagai tempat penanganan awal saat pasien mengalami sakit atau cedera yang dapat mengancam nyawa (Permenkes No.47 Tahun 2018). Pola hidup dan lingkungan masyarakat Indonesia pada masa kini yang semakin tidak sehat menimbulkan peningkatan jumlah pasien IGD yang datang ke rumah sakit. Hal ini terbukti dari meningkatnya persentase jumlah kunjungan pasien IGD rumah sakit di Indonesia dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019 jumlah kunjungan IGD sebanyak 18.250.250 jiwa dari 13,1% jumlah kunjungan pasien di rumah sakit, kemudian jumlah pasien meningkat dikarenakan COVID-19 pada tahun 2020 yaitu sebanyak 27.251.031 jiwa dari 18,1% jumlah kunjungan pasien di rumah sakit dan 2021 yaitu sebanyak 31.241.031 jiwa dari 21,1% jumlah kunjungan pasien di rumah sakit, lalu pada tahun 2022 pasien IGD meningkat lagi sebanyak 16.712.000 jiwa dari 28,2% jumlah kunjungan pasien di rumah sakit (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Peningkatan jumlah pasien IGD rumah sakit juga terjadi di Rumah Sakit Panti Wilasa Dr. Cipto dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019 jumlah kunjungan pasien IGD sebanyak 9.450 jiwa, kemudian meningkat pada tahun 2020 menjadi 11.768 jiwa, lalu tahun 2021 meningkat menjadi 13.956 jiwa dan pada tahun 2022 meningkat lagi menjadi 14.775 jiwa. Data terakhir pada tahun 2023 jumlah kunjungan pasien IGD sebanyak 15.503 jiwa (Data Rekapitulasi Pelayanan Rumah Sakit Panti Wilasa Dr. Cipto Area IGD, 2023).

Peningkatan jumlah pasien yang berkunjung ke IGD menjadi permasalahan bagi Rumah Sakit Panti Wilasa Dr. Cipto seperti terjadi penumpukan pasien, pasien yang perlu menunggu lama untuk diberi tindakan, dan penambahan tempat tidur pasien secara tiba-tiba saat keadaan ramai dikarenakan keterbatasan area dan fasilitas yang dimiliki. Selain itu, pada saat dilakukan survey ditemukan bahwa permasalahan yang ada di IGD secara keseluruhan adalah fasilitas ruang yang dimiliki belum memenuhi kebutuhan, tata letak furniture serta ruang yang kurang tepat sehingga mengganggu aktivitas pengguna serta membuat ruang menjadi terasa sesak, tata letak furniture yang dapat mengganggu sirkulasi pengguna, tidak ada jalur sirkulasi khusus ruang isolasi sehingga dapat meningkatkan kemungkinan penularan penyakit, privasi beberapa area kurang optimal, kurangnya *signage*, dan keamanan yang kurang optimal.

Rumah sakit juga memiliki area perkantoran yang berfungsi sebagai penunjang kegiatan rumah sakit dalam mengelola bisnisnya. Pekerja perkantoran rumah sakit memiliki struktur organisasi dan tugas yang tidak jauh berbeda dengan pekerja pada bidang usaha dan pelayanan bidang jasa lainnya. Pekerja perkantoran bertugas untuk mengatur jalannya rumah sakit serta meningkatkan kualitas pelayanan rumah sakit secara keseluruhan. Pada perkantoran sering ditemukan banyaknya keluhan dari pekerja dimana pekerja mengalami sakit karena terlalu lama di ruang tertutup, tidak memiliki sirkulasi udara yang baik, dan mengandung pencemar dalam ruang atau yang sering disebut *Sick Building Syndrome* (Meily dan Doni, 2019). Setiap organisasi atau perusahaan khususnya dalam perkantoran harus menerapkan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja). Hal ini bertujuan untuk mewujudkan kantor yang aman, sehat, dan nyaman serta pekerja selamat, sehat, berkinerja, bugar, dan produktif (Permenkes No.48 Tahun 2016).

Sick building syndrome dan minimnya luasan area perkantoran membuat area perkantoran terasa sesak menjadi permasalahan utama bagi area perkantoran Rumah Sakit Panti Wilasa Dr. Cipto. Dalam survey dan wawancara yang dilakukan perkantoran pada Rumah Sakit Panti Wilasa Dr. Cipto ditemukan bahwa tata letak furniture serta ruang tidak selaras dengan aktivitas sehingga mengganggu pengguna dan membuat area perkantoran terasa sesak, fasilitas ruang yang dibutuhkan belum memenuhi kebutuhan, pemilihan furniture yang kurang ergonomis, privasi tiap ruang kurang optimal, kurangnya *signage*, dan keamanan yang kurang optimal.

Berdasarkan penjelasan urgensi dari IGD dan perkantoran serta survey dan wawancara dapat disimpulkan bahwa perlu diadakannya perancangan ulang pada Rumah Sakit Panti Wilasa Dr. Cipto. Tujuan diadakan perancangan ulang area IGD pada Rumah Sakit Panti Wilasa Dr. Cipto untuk meminimalisir terjadinya penumpukan pasien di IGD pada masa yang akan datang, meningkatkan pelayanan IGD, dan memenuhi standarisasi rumah sakit tipe C. Selain itu, tujuan diadakan perancangan ulang pada area perkantoran untuk mencegah terjadinya *sick building syndrome* pada pekerja, meningkatkan produktivitas pekerja, dan memenuhi standar K3 perkantoran. Perancangan ulang area IGD dan perkantoran Rumah Sakit Panti Wilasa Dr. Cipto diharapkan mampu mempermudah aktivitas dan memberikan kenyamanan kepada pengguna, baik kepada pekerja maupun pasien. Dapat disimpulkan bahwa target sasaran pengguna perancangan ini adalah pekerja IGD, pasien IGD, pengantar pasien IGD, pekerja perkantoran, dan tamu perkantoran.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Adapun identifikasi masalah pada perancangan IGD dan Perkantoran RS Panti Wilasa Dr. Cipto yang ditemukan yaitu:

a. Organisasi Ruang

- Belum adanya pemisah yang jelas antara area pendaftaran dengan area *nurse station* sehingga memungkinkan terjadi penumpukan di area *nurse station*.
- Belum adanya treatment dinding khusus antara area tunggu pengantar pasien dengan area triase yang terletak bersebelahan sehingga pengantar pasien menjadi terganggu karena suara aktivitas dalam area triase.
- Tidak ada jalur khusus untuk ke ruang isolasi serta ruang isolasi terletak di satu area yang sama dengan triase sehingga dapat meningkatkan kemungkinan adanya penularan penyakit.
- Luasan area triase tidak sesuai standarisasi IGD sehingga membuat kinerja pekerja kurang maksimal serta tidak dapat menampung lebih dari 4 pasien dalam satu waktu.

- Privasi ruang jaga dokter, perawat, koas, dan *intern* kurang optimal karena berada di area yang sama dengan ruang tindakan dan ruang transit.
- Luasan area perkantoran tidak selaras dengan kebutuhan dan aktivitas pengguna sehingga terjadi kepadatan sirkulasi.
- Pemilihan furniture kurang ergonomis sehingga pekerja perkantoran mengalami *sick building syndrome*.
- Tata letak furniture yang kurang tepat sehingga menghambat sirkulasi pengguna.
- Privasi tiap divisi khususnya pada ruangan petinggi rumah sakit kurang optimal.

b. Kebutuhan ruang

- Jumlah ruang tindakan kurang sehingga apabila saat keadaan ramai maka terjadi penumpukan pasien.
- Area obat dan alat tidak memiliki ruang khusus sehingga terbuka dan tidak terkelompokkan.
- Tidak ada ruang tunggu tamu pada perkantoran sehingga tamu yang datang menunggu di selasar.
- Tidak ada ruang rapat di area perkantoran sehingga pekerja akan menghampiri ruang divisi satu sama lain apabila akan membahas suatu keperluan pekerjaan.

c. Visualisasi

- Kurang informatif dan jumlah *signage* (papan tanda) pada instalasi gawat darurat dan perkantoran sehingga pasien serta tamu merasa kebingungan.

d. Keamanan

- Keamanan dan keselamatan dalam IGD dan perkantoran belum diperhatikan sehingga dapat membahayakan pasien dan pekerja.

1.3 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah perancangan interior IGD dan perkantoran RS Panti Wilasa Dr. Cipto sebagai berikut:

- a. Bagaimana cara mengorganisasikan ruang IGD dan perkantoran yang sudah ada sesuai dengan kebutuhan dan aktivitas pengguna sehingga dapat meningkatkan produktivitas, kenyamanan, serta kualitas pelayanan IGD dan perkantoran sesuai dengan standarisasi IGD dan K3 perkantoran?
- b. Bagaimana cara memenuhi kebutuhan fasilitas ruang bagi pengguna sesuai kebutuhan dan aktivitas tanpa membuat area terasa sesak sesuai dengan standarisasi IGD dan K3 perkantoran?
- c. Bagaimana cara mewujudkan ruang IGD dan perkantoran yang informatif bagi pengguna?
- d. Bagaimana cara meningkatkan keamanan dan keselamatan bagi pengguna pada ruang IGD dan perkantoran sesuai dengan standarisasi IGD dan K3 perkantoran?

1.4 TUJUAN DAN SASARAN PERANCANGAN

1.4.1 TUJUAN

Tujuan dari perancangan ulang IGD dan perkantoran Rumah Sakit Panti Wilasa Dr.Cipto dengan pendekatan *user centered design* metode aktivitas pengguna adalah meminimalisir penumpukan pasien, meminimalisir terjadinya *sick building syndrome* pada area perkantoran, mempermudah sirkulasi aktivitas pengguna, memenuhi kebutuhan serta standarisasi IGD dan K3 perkantoran. Selain itu, untuk meningkatkan kualitas layanan, efektivitas, efisiensi, produktivitas, dan kenyamanan pengguna IGD dan perkantoran.

1.4.2 SASARAN

Sasaran dari perancangan IGD dan perkantoran RS Panti Wilasa Dr.Cipto adalah:

- a. Menciptakan perancangan dengan tata letak dan sirkulasi aktivitas yang baik dan nyaman sehingga meminimalisir adanya kesesakan dalam ruang dan sesuai dengan standarisasi IGD dan K3 perkantoran.
- b. Menciptakan perancangan yang memenuhi kebutuhan fasilitas pengguna IGD dan perkantoran sesuai standarisasi IGD dan K3 perkantoran.
- c. Menciptakan perancangan ruang yang informatif bagi pengguna IGD dan perkantoran.
- d. Menciptakan perancangan yang menjamin keamanan dan keselamatan bagi pengguna IGD serta perkantoran.

1.5 BATASAN PERANCANGAN

Batasan perancangan pada Rumah Sakit Panti Wilasa Dr. Cipto adalah:

- a. Objek perancangan : Bangunan IGD dan Perkantoran Rumah Sakit Panti Wilasa Dr. Cipto
- b. Lokasi : Jalan Dokter Cipto No.50, Bugangan, Kota Semarang, Jawa Tengah.
- c. Pendekatan : *User Centered Design*
- d. Pengguna ruang :
 - IGD : pasien, pengantar pasien, dokter, perawat, pekary kesehatan, asisten perawat, mahasiswa koas, mahasiswa *intern*, dan administrasi.
 - Perkantoran : wakil direktur dan karyawan perkantoran
- e. Luas Bangunan : 1.225 m²
- f. Luas Perancangan : 987 m²
- g. Batasan standarisasi :
 - Pedoman Teknis Sarana dan Prasarana Rumah Sakit Kelas C, 2007
 - Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit

- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2016 Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2018 Tentang Pelayanan Kegawatdaruratan
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2022 Tentang Persyaratan Teknis Bangunan, Prasarana, dan Peralatan Kesehatan Rumah Sakit
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2016 Tentang Standar Keselamatan dan Kesehatan Kerja Perkantoran

h. Area perancangan :

- IGD : Ruang tunggu pasien, area administrasi, area triase, area jaga dokter dan perawat, area obat, ruang isolasi, ruang tindakan, ruang ponek, ruang transit, ruang istirahat pekerja, ruang dokter jaga, ruang perawat jaga, ruang mahasiswa koas, ruang mahasiswa *intern*, gudang linen, dan gudang umum.
- Perkantoran : Ruang piutang, ruang administrasi, ruang keuangan, ruang wakil direktur, ruang akuntansi, ruang IPS (sarana), ruang SDM, ruang marketing, ruang IT, ruang humas, ruang pengadaan non medis, ruang pengadaan medis, gudang, ruang rapat.

1.6 METODE PERANCANGAN

1.6.1 TAHAP PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data untuk perancangan ulang IGD dan perkantoran Rumah Sakit Panti Wilasa Dr. Cipto dilakukan secara primer melalui wawancara, observasi, studi lapangan, dan dokumentasi. Selain itu, pengumpulan data juga dilakukan secara sekunder melalui studi literatur yang didapat menggunakan buku, jurnal, dan peraturan pemerintah.

1.6.2 DATA PRIMER

a. Wawancara

Wawancara pertama dilakukan bersama wakil direktur Rumah Sakit Panti Wilasa Dr. Cipto yaitu bapak Eko Rohadi. Wawancara ini dilakukan pada tanggal 20 Oktober 2023. Wawancara membahas seputar:

- Profil rumah sakit.
- Sejarah rumah sakit.
- Fasilitas IGD dan perkantoran.
- Jumlah pegawai IGD dan perkantoran.
- Kebutuhan pada area perkantoran.
- Jam kerja pekerja perkantoran.
- Aktivitas pekerja perkantoran.
- Denah bangunan IGD dan perkantoran.

Wawancara kedua dilakukan bersama koordinator IGD Rumah Sakit Panti Wilasa Dr. Cipto yaitu ibu Gabriela Rayani, S.Kep.Ns. Wawancara dilakukan pada tanggal 20 Oktober 2023. Wawancara membahas seputar:

- Sistem *shift* kerja.
- Kebutuhan pada area IGD.
- Standarisasi IGD.
- Aktivitas pekerja dan pengunjung IGD.

Hasil wawancara digunakan sebagai bahan kajian dalam mendesain IGD dan perkantoran rumah sakit ini sesuai dengan pendekatan yang digunakan.

b. Studi Lapangan

Studi lapangan dilakukan secara langsung pada area IGD dan perkantoran Rumah Sakit Panti Wilasa Dr. Cipto di Jalan Dokter Cipto No.50, Bugangan, Kota Semarang, Jawa Tengah melalui observasi dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan dengan cara melihat lingkungan sekitar bangunan objek perancangan serta di dalam lingkup bangunan objek perancangan itu sendiri. Hal yang dilihat adalah *layout*, aktivitas, kebutuhan, dan permasalahan interior dari IGD serta perkantoran menurut standarisasi IGD dan K3 perkantoran. Selain itu, observasi dilakukan dengan melihat dari elemen interior seperti lantai, plafon, dinding, sirkulasi, *signage*, furniture, serta fasilitas IGD dan perkantoran. Dalam proses studi lapangan juga dilakukan dokumentasi dengan kamera *handphone* seizin wakil direktur Rumah Sakit

Panti Wilasa Dr. Cipto. Hasil dari dokumentasi yang dilakukan saat studi lapangan adalah foto dan video dari area IGD dan perkantoran. Hasil studi lapangan digunakan sebagai bahan analisis dan perumusan masalah perancangan ulang area IGD dan perkantoran.

c. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan melalui jurnal, *e-book*, peraturan menteri kesehatan, website, buku, artikel, dan sebagainya yang diakses melalui internet. Literatur yang digunakan mengenai fenomena, aktivitas, layout, fasilitas, kebutuhan, sirkulasi, keamanan, dan pendekatan desain sesuai standarisasi rumah sakit tipe C, IGD, K3 perkantoran, dan perkantoran. Hasil dari studi literatur digunakan untuk menganalisis interior IGD dan perkantoran saat melakukan studi lapangan ke Rumah Sakit Panti Wilasa Dr. Cipto serta studi banding ke rumah sakit dan kantor sejenis.

1.7 MANFAAT PERANCANGAN

Manfaat yang didapatkan dari pengembangan IGD dan perkantoran Rumah Sakit Panti Wilasa Dr. Cipto, yaitu:

a. Manfaat bagi Penulis

Mendapatkan gelar sarjana desain interior dari Universitas Telkom dan menambah pengetahuan di bidang interior mengenai perancangan IGD dan perkantoran rumah sakit kelas C.

b. Manfaat bagi Rumah Sakit Panti Wilasa Dr. Cipto

Sebagai referensi bagi Rumah Sakit Panti Wilasa Dr. Cipto dalam pengembangan sarana dan prasarana IGD serta perkantoran yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas desain dan pelayanan bagi pengunjung serta pekerja.

c. Manfaat bagi Pengunjung

Meningkatkan kenyamanan serta kepuasan pengunjung dan tamu saat menggunakan layanan IGD dan perkantoran Rumah Sakit Panti Wilasa Dr. Cipto. Hal ini bertujuan supaya pengunjung dan tamu merasakan kenyamanan dan kualitas pelayanan dari rumah sakit ini.

d. Manfaat bagi Pekerja

Meningkatkan kenyamanan dan produktivitas bagi pekerja baik di area IGD maupun area perkantoran sehingga pekerja dapat melakukan pekerjaannya dengan optimal tanpa mengalami *sick building syndrome*.

e. Manfaat bagi Institusi

Menjadi sumber pustaka tambahan bagi Universitas Telkom mengenai perancangan IGD dan perkantoran rumah sakit kelas C dengan pendekatan *user centered design* metode aktivitas pengguna dalam ilmu desain interior.

1.8 KERANGKA BERPIKIR

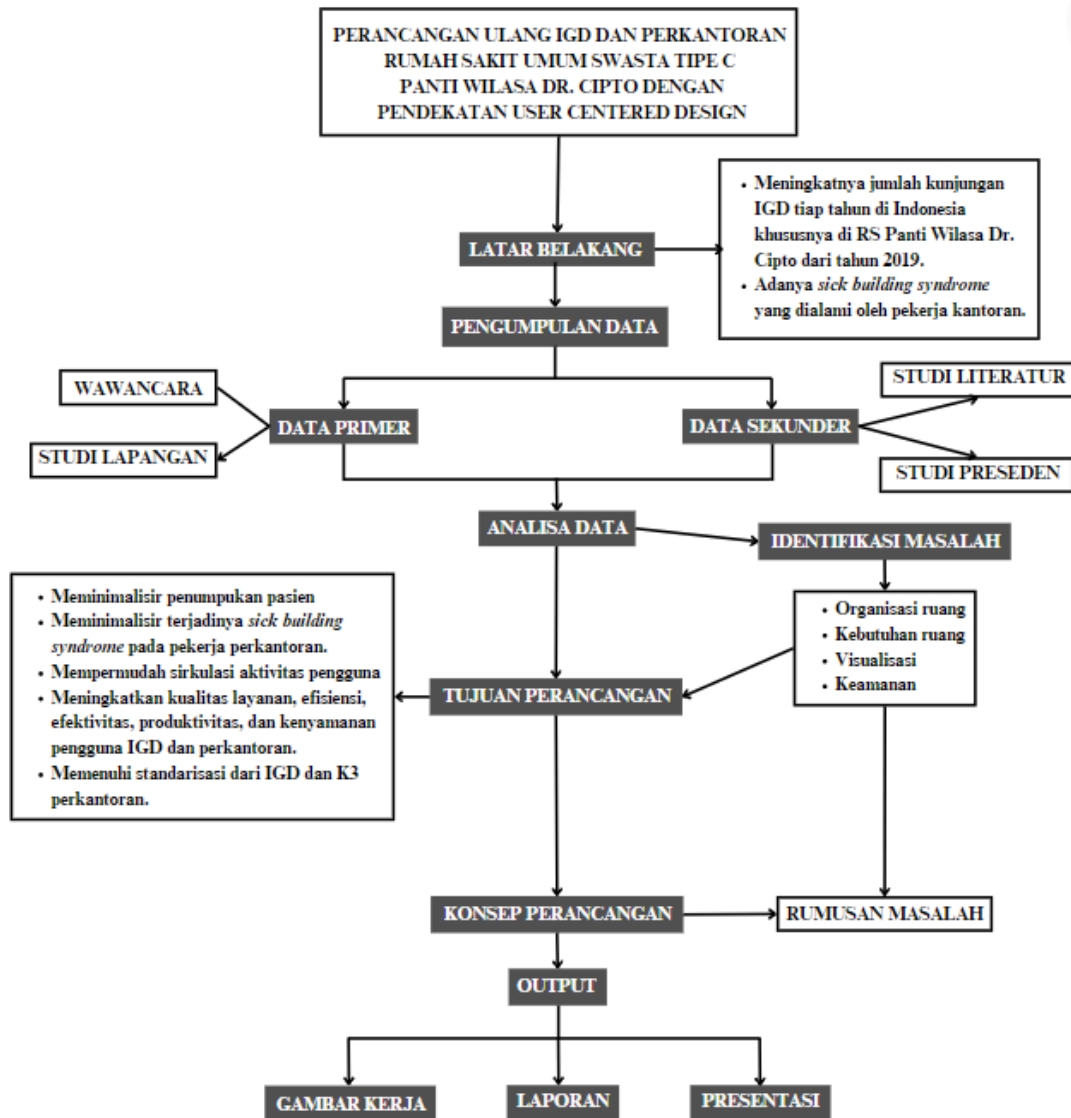


Diagram 1.1 Kerangka Berpikir

Sumber: Analisa Pribadi, 2024

1.9 SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika penulisan pada proposal ini antara lain sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi uraian-uraian latar belakang pengangkatan perancangan interior Perancangan Ulang IGD dan Perkantoran Rumah Sakit Umum Swasta Kelas C Panti Wilasa Dr. Cipto dengan Pendekatan *User Centered Design*, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup dan batasan perancangan, metode perancangan, manfaat perancangan, kerangka berpikir, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN

Berisi uraian-uraian mengenai kajian literatur standarisasi mulai dari rumah sakit secara umum sampai membahas khusus area IGD dan perkantoran. Selain itu, berisi kajian literatur mengenai pendekatan, analisa studi preseden IGD dan perkantoran yang sesuai pendekatan, studi kasus bangunan IGD lainnya di Jawa Tengah serta studi kasus perkantoran lainnya yang setipe.

BAB III : DESKRIPSI PROJEK DAN DATA ANALISIS

Berisi uraian-uraian objek perancangan, analisis organisasi ruang, *layout*, aktivitas, sirkulasi, material, fasilitas, elemen pembentuk ruang, dan keamanan beserta pengaplikasiannya pada IGD dan perkantoran Rumah Sakit Panti Wilasa Dr. Cipto.

BAB IV : TEMA DAN KONSEP IMPLEMENTASI PERANCANGAN

Berisi uraian-uraian mengenai pemilihan tema perancangan, konsep perancangan, suasana yang ingin diciptakan, denah khusus, konsep tata ruang, persyaratan teknis ruang, dan elemen interior yang diaplikasikan dalam interior IGD dan perkantoran Rumah Sakit Panti Wilasa Dr. Cipto.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bagian akhir dari penulisan laporan yang berisi tentang kesimpulan dan saran dalam merancang ulang IGD dan perkantoran Rumah Sakit Panti Wilasa Dr. Cipto.